

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN BUDAYA KERJA (P5BK) SMK-PK DI
KABUPATEN WONOSOBO**

*IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN PANCASILA STUDENT AND
WORK CULTURE AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN WONOSOBO REGENCY THAT
HAS HOLD A CENTER OF EXCELLENCE VOCATIONAL HIGH SCHOOL PROGRAM*



Oleh:

HARNOWO

18.0406.0021

TESIS

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003)

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Hal tersebut sesuai dalam sistem pendidikan di Indonesia. (Rachmawati et al., 2022)

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. (Harahap, 2013).

Pentingnya aspek karakter dalam capaian pendidikan di Inonesia. Melalui Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan yang selanjutnya di singkat dengan SMK-PK pemerintah serius berkeinginan mewujudkan capaian Pendidikan di atas. Tahun 2021 melalui Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 Tentang Program SMK-PK, yang pada dictum kesatu menyatakan menetapkan Program SMK-PK sebagai program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja Sekolah Menengah Kejuruan dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan Dunia Industri. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka SMK-PK perlu menyelenggarakan program SMK-PK sebagai model sekolah yang bermutu melalui pembentukan karakter siswa yang di implementasikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

Melihat hal di atas maka program SMK-PK menjadi dambaan setiap sekolah menengah kejuruan baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, hal

ini bisa dilihat dari banyaknya sekolah yang mengajukan dan berlomba lomba untuk mendapatkan program tersebut ke kemendikbutristek. Program SMK-PK merupakan program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan melalui kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan, yang akhirnya sekolah bisa menjadi sekolah rujukan yang berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas serta kinerja bagi Sekolah Menengah Kejuruan lainnya. Selain itu dalam pelaksanaan program SMK-PK ada pendampingan yang dirancang untuk membantu SMK-PK dalam pencapaian outputnya. Pendampingan dilakukan oleh perguruan tinggi yang sudah memenuhi kriteria dan ditunjuk oleh kemenristek.

Proses untuk mendapatkan program SMK-PK tersebut tidaklah mudah karena harus memenuhi persyaratan dan tahap-tahap yang harus dilakukan, berawal dari pengajuan proses seleksi hingga menentukan kompetensi/jurusan yang akan di unggulkan. Di Kabupaten Wonosobo jumlah Sekolah Menengah Kejuruan negeri maupun swasta ada 33 sekolah, dari jumlah tersebut ada beberapa sekolah yang mengajukan untuk mendapat program SMK-PK. Akan tetapi yang mendapatkan program tersebut di Kabupaten Wonosobo hanya ada dua sekolah yaitu dari sekolah negeri SMK Negeri 1 Wadaslintang dan dari sekolah swasta SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Dari dua sekolah yang menyelenggarakan SMK-PK ini mempunyai

latar belakang yang berbeda. Selain perbedaan sekolah negeri dan swasta program keahlian yang di unggulan juga berbeda. Untuk SMK Negeri 1 Wadailintang program keahlian yang di unggulan Agribisnis Perikanan Air Tawar, sedangkan di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, program keahlian yang di unggulan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Dari perbedaan latar belakang program keahlian yang di unggulan, karakteristik siswanya juga berbeda. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam implementasi P5BK di satuan pendidikan tentunya perlu disiapkan kurikulumnya dengan baik, yang di sesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Maka untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi P5BK menjadi hal yang penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Problematika yang muncul pada masing-masing sekolah penyelenggara SMK-PK juga akan berbeda. Salah satu program dalam penyelenggaraan program SMK-PK yaitu implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) yang akan menjadi fokus pada penelitian ini, karna program ini yang akan membentuk karakter sumber daya manusia, guru dan output siswa. Pada implementasinya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) menjadi mata pelajaran yang wajib diterapkan pada kurikulum SMK-PK. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021).

Dalam Implementasi P5BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja ini dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Kemendikbud Ristek, 2021).

Dari uraian di atas maka salah satu tujuan dari P5BK bertujuan untuk membentuk budi pekerti, karakter siswa, berakhlak mulia serta menanamkan budaya kerja melalui enam ciri utama Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Selain itu hal ini memberikan kesempatan pada peserta didik belajar dalam situasi yang tidak normal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga siswa terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan kompetensi.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) pada SMK di kabupaten Wonosobo yang menyelenggarakan program SMK-PK pada tahun 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya Perencanaan kurikulum intrakurikuler di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.
2. Belum efektifnya Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.
3. Pelaksanaan Asesmen dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.
4. Problematika dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang muncul pada penyelenggaraan Program SMK-PK dalam persiapan, penerapan dan problematika dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada Sekolah penyelenggara program SMK-PK Se Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian, permasalahan yang

diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di terapkan di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.
2. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di terapkan di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.
3. Bagaimana penyelesaian masalah dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di terapkan di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.
2. Mengetahui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.
3. Mengetahui penyelesaikan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang diterapkan terhadap siswa di SMK-PK se Kabupaten Wonosobo.

F. Manfaat Penelitia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis.

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empirik dan pengembangan karakter siswa dan budaya kerja guru dan karyawan di SMK-PK, khususnya manajemen pendidikan dan pemanfaatan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan output siswa serta mutu dari sekolah pusat keunggulan, sehingga mampu menjadi rujukan dan penggerak untuk sekolah lain.

2. Manfaat Secara Praktis.

- a. Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk Sekolah penyelenggara Program SMK-PK se Kabupaten Wonosobo dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan budaya kerja, serta karakter siswa dan guru karyawan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi sekolah penyelenggara program Sekolah Menengah Pusat Keunggulan dalam mengembangkan kemampuan guru dan output siswa.
- c. Sebagai bahan informasi untuk guru dan siswa tentang pentingnya karakter dan budaya kerja yang diterapkan di industri dan masyarakat.
- d. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah terkait penyelenggaraan program SMK-PK di kabupaten Wonosobo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi

Kata Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu hal. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap (Mulyasa, 2013)

Menurut Purwanto dan sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya mewujudkan kebijakan (Suryaningsih, 2019)

Menurut Maztazmanian dalam Wahab, (2002;51) Implementasi memahami apa yang terjadi sesudah sesuatu program dinyatakan berlaku dirumuskan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman kebijakan, yang mencakup baik usaha-usaha untuk

mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada kejadian-kejadian.

Sementara menurut Solichin Abdul Wahab, Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu satu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Wahab (2002;49) juga mengemukakan ada 3 sudut pandang dalam proses implementasi, yaitu: 1. Pemerksa kebijakan (the center); 2. Pejabat-pejabat pelaksana dilapangan (the periphery); 3. Aktor perorangan diluar badan-badan pemerintah kepada siapa program pemerintah itu ditujukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Implentasi adalah sebuah metode penerapan kebijakan untuk mencapai tujuan yang didukung oleh semua unsur dalam pencapain tujuan tersebut

Jadi kaitannya dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja adalah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang ditanamkan pada guru dan siswa yang berdasarkan ekosistem lingkungan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan se Kabupaten Wonosobo.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

a. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Darmawan, 2021) yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai rujukan dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya (Suryaningsih, 2019).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter.

Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran Pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi globalisasi saat ini, peran Pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, projek penguatan profil pelajar

Pancasila juga budaya kerja (Rahayuningsih, 2022). Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem Pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. “Kompetensi tersebut antara lain kompeten dalam memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila”(Makarim,2022).

Penguatan projek profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidikan melalui program sekolah penggerak (PSP), jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah tingkat Pertama, dan juga SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum prototipe (Syafi'i, 2021).

Dalam penerapannya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*Projek Based Learning*), Namun pendekatan ini berbeda dengan pendekatan projek yang dilaksanakan pada pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan siswa terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

b. Budaya Kerja.

Definisi budaya adalah salah satu hasil olah cipta, dan karsa manusia yang ditinggalkan untuk generasi berikutnya, hal ini sebagai bagian dari kehidupan sosial bermasyarakat yang terjadi secara turun menurun. Kemudian bagaimana untuk budaya kerja menurut beberapa ahli, diantaranya;

Sulakso (2002) Mengemukakan bahwa budaya kerja merupakan *the way we are doing here* atau sikap dan perilaku pegawai untuk melaksanakan tugas. Maka dari itu, setiap proses atau fungsi kerja harus memiliki perbedaan dalam bekerja yang mengakibatkan munculnya keberagaman nilai-nilai yang sesuai untuk diambil dalam rangka kerja organisasi.

Sedangkan menurut Triguno (2003) mengemukakan, bahwa budaya kerja merupakan suatu falsafah yang berlandaskan pandangan hidup. Sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian cerminan tersebut muncul dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat serta tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja.

Biech mengemukakan bahwa budaya kerja merupakan semua hal yang memiliki arti sebuah proses panjang yang terus menerus di sempurnakan dengan tuntutan dan kemampuan sumber daya manusia, kemampuan sumber daya manusia itu sendiri harus sesuai

dengan prinsip pedoman yang diakui.(Anwar Prabu Mangkunegara, 2016).

Menurut Mangkunegara (2005) mengemukakan, bahwa budaya kerja merupakan perangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai, dan norma yang dikembangkan dalam suatu organisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan tingkah laku anggota, untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal maupun integrasi internal.

3. Tujuan Pendidikan Nasional

Dasar Pendidikan nasional di selenggarakan berdasarkan Pancasila Undang-aundang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika. Sedangkan fungsi Pendidikan Nasional mengembangkan potensi pelajar dengan karakter Pancasila agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu dan bernalar kritis, berkebinekaan, bergotongroyong, dan kreatif. Tujuan Pendidikan Nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang religius, menjunjung kebinekaan, demokrasi dan bermartabat, memajukan, perbedaan, serta mensejahterakan umat manusia lahir dan batin (Nasional, 1982)

Sedangkan untuk Visi dan Misi Pendidikan yaitu

Visi :

“Kementrian pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi Mendukung visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”

Misi :

- a. Mewujudkan Pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.
- b. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra
- c. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Tujuan Kemenristek pada 2020-2024.

- a. Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif.
- b. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.
- c. Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter

- d. Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarus utamanya dalam pendidikan
- e. Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif , transparan dan akuntabel.

Sasaran Kemendikbudristek pada 2020-2024.

- a. Meningkatnya pemerataan pelayanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang.
- b. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang.
- c. Menguatnya karakter siswa.
- d. Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahas dan kebudayaan.
- e. Menguatnya tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan dan akuntabel.

4. Kebijakan pemerintah tentang Pendidikan karakter

Kebijakan pendidikan menurut (Riant Nugroho, 2008: 37) sebagai bagian dari kebijakan publik, yaitu kebijakan publik di bidang pendidikan. Dengan demikian, kebijakan pendidikan harus sebangun dengan kebijakan publik dimana konteks kebijakan publik secara umum, yaitu kebijakan pembangunan, maka kebijakan merupakan bagian dari kebijakan publik.

Kebijakan pendidikan di pahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pembangunan Negara Bangsa di

bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan Negara Bangsa secara keseluruhan. Pendapat lain menurut Arif Rohman (2009: 108) kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada umumnya. kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan.

Kebijakan pendidikan (educational policy) merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan pada beberapa pendapat mengenai kebijakan pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan suatu sikap dan tindakan yang di ambil seseorang atau dengan kesepakatan kelompok pembuat kebijakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah atau suatu persoalan dalam dunia pendidikan.

5. Pengertian Karakter

Menurut Sjarkawi yang dikutip (Doni Koesoema, 2011: 79-80) secara umum, kita sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi

yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dengan konteks lingkungan. Kita juga bisa memahami karakter dari sudut pandangan behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir.

Di sini istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Pendapat lain seperti yang dikutip oleh (Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiantoro, 2011: 14) dalam tulisannya pendidikan karakter dimensi filosofis menurut William Berkovitz, bahwa karakter sebagai serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral. Secara singkat karakter diartikan sebagai tersusun atas ciri-ciri yang akan menunda seseorang melakukan hal-hal yang benar atau tidak akan menjejakkan hal-hal yang tidak benar. Otonomi moral itu penting sebab ia akan menyempurnakan moralitas seseorang.

Suyanto dalam (Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiantoro, 2011: 27) mengartikan bahwa karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawab akibat dari keputusan yang

dibuatnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa pengertian karakter adalah ciri khas seseorang atau individu, perilaku seseorang dalam lingkungan, bisa juga dikatakan sebagai gaya hidup seseorang baik itu dalam keluarga dan lingkungan, atau dapat diartikan sebagai penilaian terhadap baiknya seseorang.

Kemudian dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah penilaian terhadap apa yang kelihatan baik itu dari lingkungan, gaya hidup atau gaya bahasa yang dapat menjadi kesimpulan dari penilaian seseorang

6. Problematika

Harapan kompetensi Abad ke-21 pada peserta didik adalah menjadi manusia unggul dan produktif serta warga negara yang demokratis sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi semua tantangan yang ada dalam menghadapi perkembangan zaman. Perlu diketahui bahwasanya tantangan bangsa di abad-21 ini lebih mengarah kepada pembelajaran yang menyiapkan peserta didik menghadapi masa revolusi industri Abad-21.(Rachmawati et al., 2022).

Untuk itu pada program SMK PK dimuat program pembentukan karakter melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang seiring sejalan dengan tujuan Pendidikan di

atas. Namun kenyataan dilapangan dalam pelaksanaanya masih ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh sekolah.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang telah dibahas pada bagian pendahuluan, penulis mencoba menguraikan alternatif solusi yang juga merupakan kebijakan pendidikan khususnya pada lingkup satuan pendidikan formal yang juga merupakan kelanjutan dari salah satu kebijakan peraturan mendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Dalam menghadapi tantangan tentunya perlu dibekali dengan sejumlah kompetensi penting untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan dunia global. (Kemendikbud Ristek, 2021)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian karya Nugraheni Rachmawati, yang berjudul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang projek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment projek penguatan profil pelajar pancasila.

Projek Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan nuasa baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi

waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik.

Proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila. Namun tidak dipungkiri adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

Penelitian karya Kirana Salkia Maulida dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021”. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga melalui penerapan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila seperti: sholat jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan kegiatan pendukung seperti: Iqro’ Club.2).

Metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga seperti: memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran, pembinaan kedisiplinan siswa, guru memberikan nasihat dan teladan, menjelaskan kepada siswa tentang etika terhadap guru, menekankan kepada siswa tentang makna Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan-pembiasaan seperti sholat

jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga, faktor pendukungnya yaitu: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003), guru diberikan peran yang luas, kurikulum memfasilitasi mata pelajaran khusus, terdapat kegiatan pendukung pembelajaran PAI, faktor penghambatnya yaitu: kurikulum masih baru, belum adanya pelatihan intensif mengenai kurikulum SMK PK, belum semua sekolah yang menerapkan, pembelajaran jarak jauh karena pandemi.

Penelitian karya Ferliana Syahputro Wibiyanto, dengan judul "Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah." Hasil Penelitian ini menunjukkan dari profil Pelajar Pancasila yang dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat.

Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi, dan kurangnya waktu yang ada untuk Kegiatan Belajar Mengajar. Pemecahan masalah yang di lakukan oleh Pendidik di antaranya dengan menggunakan pendekatan psikologis terhadap siswa melalui pembiasaan, bimbingan

akhlak dan pendampingan.

Penelitian karya Ferliana Syahputro Wibi Dimas Aditia¹, Soni Ariatama², Emi Mardiana³, Sumargono, dalam jurnalnya dengan judul “Pancasila APP (Pancasila’s Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi.” Hasil dari penelitian ini tentang penanaman nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila dalam mendukung merdeka belajar melalui aplikasi berbasis android di SD N 1 Gedong Meneng dilakukan dalam mata pelajaran PPKn dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan upaya guru maupun sekolah dalam berpartisipasi dalam merdeka belajar melalui aplikasi berbasis android di SD N 1 Gedong Meneng.

Dengan memberikan suplemen materi yang terintegrasi dengan aplikasi android dan bisa diakses offline (tanpa koneksi internet) dan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dengan dampak akhirnya adalah terwujudnya pelajar yang berprofil pelajar pancasila yang memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Seluruh penelitian yang dilakukan lebih dahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu memfokuskan pada program penguatan pendidikan karakter yang

diterapkan pada sekolah-sekolah unggul, namun ada sedikit perbedaan. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada Perencanaan, pelaksanaan dan problematika dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di SMK-Pusat Keunggulan se Kabupaten Wonosobo, Hasil penelitian ini mengisi kekosongan penelitian yg terdahulu dari persiapan, pelaksanaan dan problematika yang muncul dalam Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Sebagai sekolah penggerak harapannya dengan di dukung program pemerintah sekolah tersebut melesat menjadi sekolah unggul, tidak hanya dalam prestasi tetapi juga unggul dalam karakter. Peneliti juga mengobservasi kendala dalam pelaksanaan yang bertujuan membentuk pendidikan karakter pada sekolah tersebut.

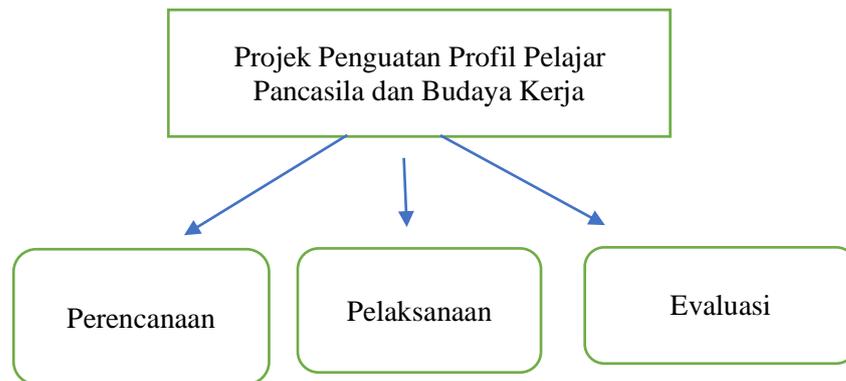
C. Kerangka Pikir

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan pengaturan sebuah kegiatan agar berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Fungsi-fungsi manajemen tersebutlah yang menjadikan proses pelaksanaan manajemen berjalan dengan sistematis, salah satu fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George Terry terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) atau yang lebih dikenal dengan singkatan POAC.

Proses Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

Budaya Kerja pada SMK PK di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat melalui pengamatan dan wawancara langsung di lapangan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini bisa kami skema seperti dibawah ini



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Apa latar belakang dan tujuan sekolah menyelenggarakan Implentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?
 - b. Apakah sekolah memiliki rancangan Implentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?
 - c. Siapa yang terlibat dalam perencanaan Implentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?

- d. Bagaimana proses perencanaan program Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - a. Adakah guru atau bagian tertentu yang khusus ditunjuk sebagai penanggungjawab pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?
 - b. Bagaimana pembagian tugas dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?
 - c. Bagaimana model pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?
 3. Pelaksanaan (*Actuating*)
 - a. Apakah sekolah melakukan sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja kepada guru?
 - b. Apakah sekolah melakukan sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja kepada orang tua?
 4. Pengendalian (*Controlling*)
 - a. Bagaimana Evaluasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dapat berjalan dengan baik?
 - b. Apa strategi sekolah untuk mengatasi kendala yang ada.
 5. Dampak
 - a. Apakah terdapat dampak terhadap siswa dari program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

- b. Apakah terdapat dampak kepada guru dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja SMK-PK di Kabupaten Wonosobo” menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek-aspek yang diteliti. Djunaidi (2012: 32) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai macam keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, ataupun organisasi secara menyeluruh, terperinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Moleong, 2009:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan persoalan pada subjek penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena penelitian ini dilakukan untuk menggali data secara mendalam, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis suatu masalah secara lebih mendalam. Studi kasus (*Case Studies*) merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk

lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok. (Hidayat, 2019)

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah yang di tunjuk menjadi Sekolah Pusat Keunggulan pada tahun 2021, di kabupaten Wonosobo ada dua sekolah yang menjadi SMK-PK yaitu, SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No 06 Tosarirejo Wonosobo, dan SMK Negeri 1 Wadaslintang yang beralamat di Jalan Somogede KM. 03 Trimulyo Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, peneliti memilih tempat penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada SMK-PK tersebut. Pemilihan SMK tersebut karna di Wonosobo yang mendapatkan program SMK-PK baru dua sekolah dan bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja berdampak terhadap guru, karyawan dan siswa di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 19 Agustus 2022 sampai dengan 19 Oktober 2022. Alokasi waktu ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sehingga dapat memperoleh

data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kata-kata, tindakan, dan dokumen pendukung hal yang diteliti (Moleong, 2012: 157). Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung (tanpa melalui perantara). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan kedua jenis sumber data tersebut. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah. Adapun subjek dan objek penelitian adalah sebagai berikut:

Pemilihan subjek atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sugiyono (2018: 124) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan narasumber atau informan dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu dimaksudkan untuk mendapat berbagai macam narasumber yang tepat dengan sebanyak mungkin informasi sehingga dapat diperoleh kebenaran dari data yang disampaikan oleh narasumber (Sugiyono, 2018). Berikut yang menjadi narasumber pada penelitian ini yaitu:

1. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan Kepala SMK

Negeri 1 Wadaslintang sebagai Kepala Sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan SMK Negeri 1 Wadaslintang.
3. Guru fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (termasuk Tim Pelaksana Program SMK_PK) di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan SMK Negeri 1 Wadaslintang selaku pihak yang mendidik dan berperan dalam proses pembelajaran di sekolah.
4. Siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan SMK Negeri 1 Wadaslintang selaku sasaran dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

Objek pada penelitian ini adalah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, yang diterapkan pada SMK-PK di Kabupaten Wonosobo. Data-data mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya:

- (1) Kondisi ekosistem satuan Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan SMK Negeri 1 Wadaslintang;
- (2) Tema kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang diterapkan di sekolah;
- (3) Hasil dan dampak yang ada dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di sekolah;
- dan (4) Kepala sekolah, WKS dan fasilitator sebagai narasumber serta keterlibatan siswa dalam

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di sekolah.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penjelasan teknik pengumpulan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengawasi keadaan seperti tempat, ruang, kegiatan, peristiwa, perasaan, tujuan dan tingkah laku subjek penelitian pada waktu tertentu (Djunaidi, 2012: 165). Observasi langsung ke lapangan diharapkan dapat mengoptimalkan hasil yang didapatkan. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang/tempat, perilaku, subjek, kegiatan, objek, peristiwa atau kejadian, waktu, dan perasaan atau suasana (Agustinova, 2015: 37). Kegiatan observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan menggunakan catatan lapangan.

2. Wawancara

Moleong (2009: 186) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data wawancara merupakan teknik yang menjadikan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber. Peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara

merupakan salah satu bentuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang sering digunakan oleh peneliti. Gunawan (2013: 160) mengemukakan bahwa wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi se jelas dan sebanyak mungkin dari subjek penelitian. Narasumber atau subjek penelitian memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Wawancara juga digunakan sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh (Agustinova, 2015: 33).

3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan studi dokumen merupakan mencari informasi melalui catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau dokumen yang berbentuk karya dari seseorang. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 82). Studi dokumen dalam penelitian dapat berupa dokumen kebijakan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dari tingkat pemerintah sampai tingkat satuan pendidikan serta dokumen profil sekolah.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kegiatan analisis data dilakukan melalui tahapan; (a) menetapkan fokus penelitian; (b) menyusun temuan atau informasi penelitian; (c) membuat rencana pengumpulan data yang berikutnya berdasarkan temuan atau informasi dari pengumpulan data

yang sebelumnya; (d) mengembangkan pertanyaan yang bersifat analitik untuk pengumpulan data; dan (e) menetapkan sasaran-sasaran pengumpulan data.

Tujuan dilakukan tahapan pengumpulan data ini adalah untuk memikirkan peluang-peluang pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, ataupun studi dokumen dan memahami seluruh data ataupun informasi yang terkumpul, serta menguji gagasan yang muncul selama proses pengumpulan data.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Guba dan Lincoln dalam Ahmadi (2014: 104-105) mengungkapkan manusia memiliki beberapa karakteristik sebagai instrumen penelitian yaitu kepekaan, kemampuan beradaptasi, penekanan keseluruhan, pengembangan dasar pengetahuan, kesegeraan proses, kesempatan untuk klarifikasi dan pembuatan rangkuman serta memiliki kesempatan untuk menyelidiki.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian membutuhkan alat atau saran yang membantu memudahkan pengambilan data di lapangan. Arikunto (2010: 136) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan fasilitas atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian secara sistematis sehingga dapat mempermudah pengumpulan dan pengolahan data. Instrumen yang digunakan untuk membantu peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman

wawancara, dan pedoman observasi. Penjelasan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi memberikan arah dalam pelaksanaan observasi penelitian. Pedoman penelitian membantu memudahkan peneliti membagi fokus-fokus penelitian secara terstruktur. Kisi-kisi pedoman observasi terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada lampiran.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan sebuah instrumen berupa daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk memperoleh informasi dari sejumlah narasumber dengan hasil yang pada dasarnya memiliki kesamaan dan mencakup materi yang sama (Ahmadi, 2014: 134). Kisi-kisi pedoman wawancara terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada lampiran.

3. Pedoman Studi Dokumen

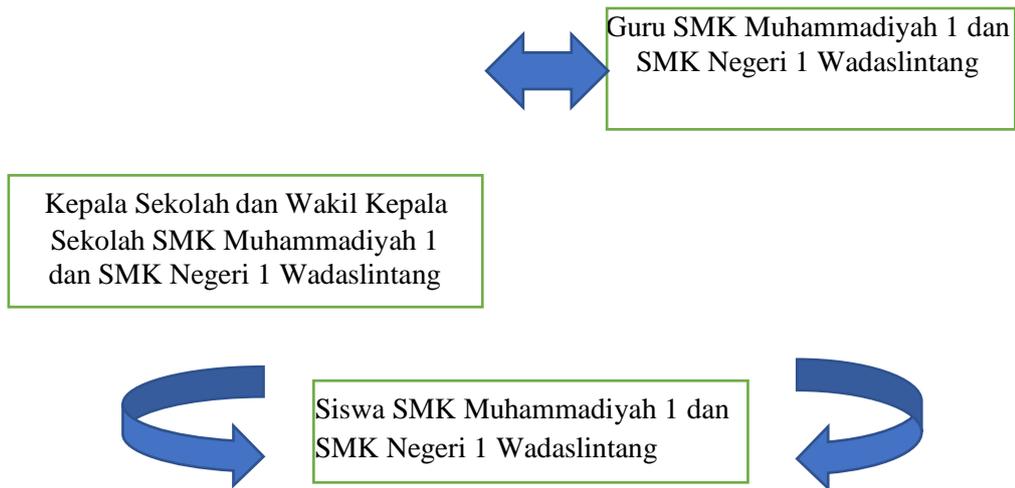
Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh tambahan data maupun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi diharapkan akan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pedoman studi dokumentasi terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya

Kerja yang digunakan pada penelitian ini.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

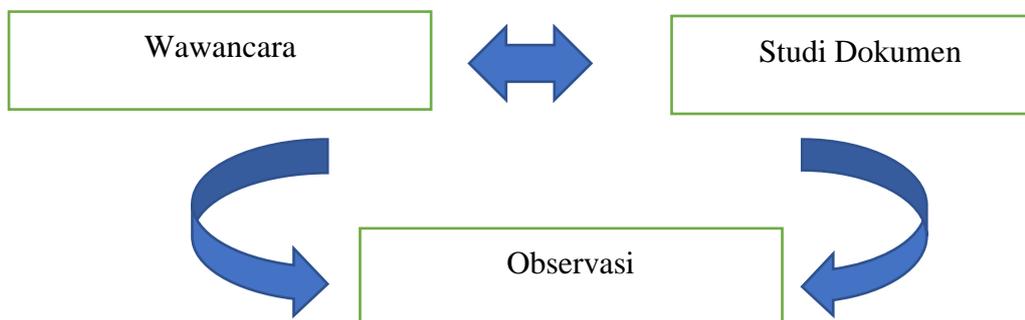
Uji keabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas informasi atas data yang diperoleh dari penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan data dengan membandingkan antara data yang diperoleh. Perbandingan data yang sering dilakukan yaitu melalui berbagai sumber yang berbeda (Djunaidi, 2012: 322). Proses triangulasi dilakukan terus – menerus selama proses pengumpulan data dan analisis data, hingga peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi hal-hal yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2011: 214).

Triangulasi data pada penelitian ini melibatkan subjek penelitian. Subjek penelitian yang pertama adalah kepala SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan SMK Negeri 1 Wadaslintang. Subjek penelitian kedua yaitu guru (termasuk didalamnya wakil kepala sekolah) dan Subjek penelitian ketiga adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan SMK Negeri 1 Wadaslintang . Ketiga subjek di atas diharapkan dapat memberikan hasil yang bersifat kredibel. Berikut adalah triangulasi sumber data penelitian ini.



Gambar 2. Triangulasi

Sumber data Triangulasi data dalam penelitian ini juga dilakukan pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Triangulasi pada teknik pengumpulan data diharapkan dapat meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian. Berikut adalah triangulasi teknik pada penelitian ini.



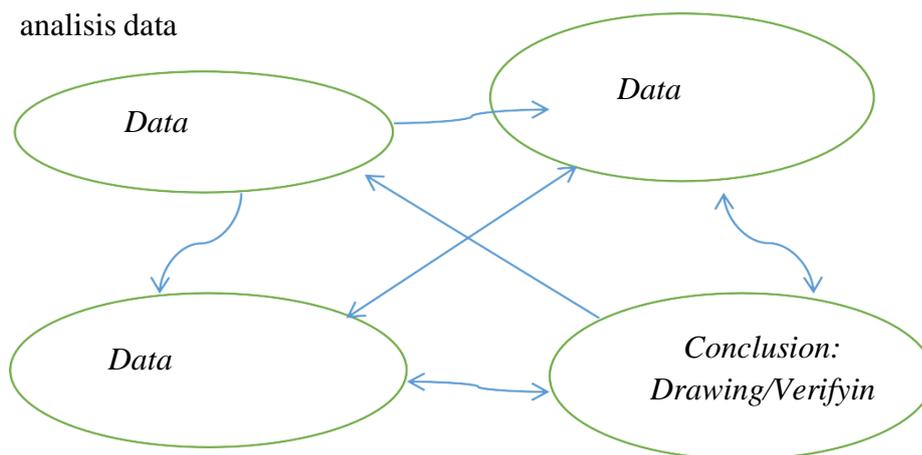
Gambar 3. Triangulasi Teknik

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengkaji data-data yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data semua responden dan temuan dari analisis data nantinya dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi orang lain. Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian dapat dibedakan menjadi dua kegiatan yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji hasil dengan statistika (Sukardi 2006: 154).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan data. Kegiatan mendeskripsikan data adalah memberikan gambaran terhadap data yang telah diperoleh, sehingga data lebih mudah dimengerti oleh orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian. Mendeskripsikan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data. Mendeskripsikan data dalam penelitian kualitatif yaitu melalui analisis yang dilakukan secara terus menerus terhadap data hingga ditemukan data yang valid sampai dengan perumusan kesimpulan yang valid juga. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: kegiatan pra survei lapangan, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan hasil penelitian.

Analisis data model Miles, Huberman dan Saldhana (2014) mengenalkan empat aspek penting dalam analisis data yaitu data *collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*. Aktivitas analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana ini diberi nama metode data interaktif. Berikut gambar model



Gambar 4. *Components of Data Analysis: Interactive Model*

Sumber: Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A method sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications

Pengumpulan data (*data collection*) merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses analisis data, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut kemudian dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan menggunakan metode data interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldhana (2014: 31-33). Kondensasi data (*data condensation*) mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dari transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen-dokumen pendukung. Kondensasi data dapat dilakukan sebelum memulai penelitian yaitu pada saat peneliti menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, dan pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data. Kondensasi data yang dilakukan pada saat pengumpulan data yaitu dengan

menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, membuat kategori, dan menulis memo (Miles, 2014: 31).

Tampilan data (*data display*) merupakan kumpulan informasi yang sistematis dan terorganisir dengan baik sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Tampilan data ini dirancang menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat sesuai dengan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusions*) merupakan tahap terakhir dari analisis data menggunakan metode data interaktif. Proses analisis data dapat dilanjutkan sampai proses selanjutnya jika data yang dikumpulkan disertai dengan bukti-bukti pendukung yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel. Analisis data diperoleh dengan melakukan reduksi data. (Sugiyono, 2018: 92) mengemukakan bahwa mereduksi data merupakan tahapan pemilihan data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam proses pengambilan data selanjutnya. Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menulis ringkasan dan memilih hal-hal pokok dari setiap hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

Data pendukung penelitian yang berhubungan dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di SMK-PK

Wonosobo berupa dokumen dan foto-foto dilampirkan untuk memperkuat data. Data atau informasi yang telah terkumpul direduksi sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan maksud memilih, memfokuskan, menyerderhanakan, mengabstraksi data dan mengubah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Data yang direduksi tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, dan pengendalian Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di SMK-PK Wonosobo. Langkah selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang berupa Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di SMK-PK Wonosobo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada SMK PK se Kabupaten Wonosobo, antara lain:

1. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada SMK PK se Kabupaten Wonosobo dilaksanakan sesuai dengan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Dalam perencanaan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di SMK Muhammadiyah tema yang di tentukan sesuai tahapan dalam panduan. Berdasarkan hasil analisis dan budaya sekolah tema yang di kembangkan ketarunaan. Struktur kurikulum yang dikembangkan untuk implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dengan tema ketarunaan selama satu tahun. Tema dikembangkan dengan memodifikasi penuh dan kolaborasi fasilitator dari TNI dan Polri.

Sedangkan perencanaan di SMK Negeri 1 Wadaslintang dalam Impelmentasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja tema yang di tentukan sudah sesuai tahapan pada panduan. Berdasarkan hasil analisis dan budaya sekolah tema yang di kembangkan kewirausahaan, kearifan budaya local dan kekerjaan. Tema yang di kembangkan sesuai dengan panduan dari pemerintah, dengan struktur

kurikulum selama satu tahun menyelesaikan tiga tema. Untuk fasilitator tidak menghairkan dari pihak luar, hanya dari sekolah dan tidak berkolaborasi dengan pihak lain.

2. Dalam pelaksanaan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada SMK PK se Kabupaten Wonosobo, sudah berjalan sesuai dengan timeline yang ditentukan. Di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo kegiatan diawali dengan workshop dan sinkronisasi dengan semua fasilitator dan guru tamu dari TNI dan Polri. Modul ajar dikembangkan bersama-sama fasilitator dengan mengacu pada hasil yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan jadwal blok, yaitu setiap minggu satu pertemuan dengan durasi delapan jam pelajaran. Setiap pembelajaran proyek diawali dan diakhiri dengan kegiatan apel ketarunaan.

Sedangkan untuk pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di SMK Negeri 1 Wadaslintang,

diawali dengan rapat koordinasi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Untuk pelaksanaan teknis diserahkan sepenuhnya kepada koordinator dibawah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Modul yang digunakan sesuai dengan panduan dari pemerintah. Dalam menentukan tim fasilitator, guru mata pelajaran yang ada muatan Profil Pelajar Pancasila dan budaya kerja dikelompokkan dan disesuaikan dengan pengampunya. Guru fasilitator adalah guru yang beban

mengajarnya masih kurang dari duapuluh empat jam per minggu dan yang ada sisipanya kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan jadwal blok, yaitu setiap minggu satu pertemuan dengan durasi dua jam pelajaran dengan asumsi satu tema selesai dengan waktu tiga minggu.

3. Problematika dan penyelesaian masalah Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada SMK PK se Kabupaten Wonosobo. Problematika yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, yaitu kebutuhan proyektor di kelas belum memadai, belum semua siswa berperan aktif dalam program tersebut, Minimnya monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan, rencana dan tindak lanjut kegiatan belum dilaksanakan dengan maksimal. Dari beberapa kendala yang ada satuan Pendidikan mengambil langkah-langkah agar pelaksanaan bisa berjalan dengan maksimal.

Problematika yang muncul dalam Implentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di SMK Negeri 1 Wadaslintang diantaranya Kurangnya koordinasi antar coordinator dengan fasilitator. Dalam pembagian kelompok masih terlalu gemuk sehingga pembagian tugas pada anak tidak bisa maksimal, masih ditemukan beberapa anak yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan projek. Dalam rangka mengatasi hal-hal tersebut kepala

sekolah sebagai pucuk pimpinan mengkomunikasikan kepada semua pihak agar kendala yang ada dilapangan bisa segera diatasi.

H. Saran

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, maka peneliti dapat memberikan saran baik untuk sekolah, praktisi pendidikan, dan orang tua atau wali siswa dalam hal proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dengan penuh rasa hormat peneliti perlu memberikan saran yang membangun yang ditujukan kepada semua pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo dan SMK Negeri 1 Wadaslintang hendaknya terus melakukan evaluasi dan perbaikan peningkatan dalam Pendidikan karakter. Sekolah juga harus memprioritaskan sarana dan prasarana yang masih kurang untuk mendukung program pembelajaran di satuan pendidikan. Semua siswa dapat terlibat aktif dalam melaksanakan program proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dan budaya kerja yang konsisten dan kontinyu serta selalu melakukan perbaikan atau evaluasi agar menjadi lebih baik. Tercipta sebuah konsep matang yang baik serta menjadi referensi bagi sekolah lain. Koordinasi yang intensif antar unit agar sasaran dan jtujuan bisa di capai bersama-sama.
2. Orang tua atau wali siswa berperan sangat penting dalam perkembangan siswa di luar sekolah, maka sebaiknya orang tua atau wali memaksimalkan waktu dalam mendampingi anak ketika berada di rumah

dengan menanamkan nilai-nilai karakter, kedisiplinan, dan budaya yang positif agar selalu terjalin lekat dengan yang sudah dilakukan di sekolah. Hubungan baik orang tua atau wali dengan pihak sekolah amat sangat penting sebab akan menentukan perkembangan sikap dan karakter siswa.

3. Peran guru di sekolah sebagai pendidik juga sangat penting untuk memberi keteladanan bagi para siswa. Melalui kerjasama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, maka akan lebih mudah untuk memberikan penguatan pendidikan karakter pada siswa sehingga tercipta tidak hanya siswa yang berprestasi dan berkarakter namun juga lulusan yang mampu membawa dan menjunjung nama baik almamaternya.

Untuk para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan supaya menemukan konsep yang baku dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja lengkap dengan evaluasi atau perbaikan yang dapat dilaksanakan di sekolah lainnya untuk mewujudkan generasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, A. . (2016). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan* (Susan Sand). Remaja Rosdakarya.
- Harahap, A. C. P. (2013). Jurnal Pendidikan Karakter. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran*, 2(2), 1–19.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter* (editor Dewi Ispurwanti (ed.); ed. 1; ce). Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Imron. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Softskills dengan Pendekatan Behavioristik. *Jurnal Tarbiyatuna. Vol 12 Nomor 2 Tahun 2021*
- Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Suryaningsih, A. (2019). No Title. *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMP ISLAM AL-AZHAR 37 PEKANBARU Lyindira*, 5.
- Anwar Prabu Mangkunegara, A. . (2016). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan* (Susan Sand). Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter* (editor Dewi Ispurwanti (ed.); ed. 1; ce). Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di

Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Suryaningsih, A. (2019). No Title. *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMP ISLAM AL-AZHAR 37 PEKANBARU Lyindira*, 5.

Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Researchgate*.

Moleong, L. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ni'mawati, N. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi. *JURNAL STUDI ISLAM*, 145-156.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wibowo, Agus. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar